

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu entitas yang akan diteliti, dapat berupa perusahaan, karyawan, produk, dan lainnya (Hartono, 2017). Objek dalam penelitian ini adalah menggunakan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak perlu dikumpulkan sendiri dan dapat diperoleh melalui sumber yang telah menyediakan data tersebut (Sekaran, 2006). Data sekunder di penelitian ini berupa laporan tahunan dan laporan *good corporate governance*. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari website bank umum syariah yang terkait.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu dengan melakukan beberapa pertimbangan tertentu (Hartono, 2017). Berdasarkan penelitian tersebut, maka penulis menentukan beberapa kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan di website masing-masing bank umum syariah selama tahun 2014 hingga tahun 2018.
2. Menerbitkan laporan *good corporate governance* di website masing-masing bank umum syariah selama tahun 2014 hingga tahun 2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan data sekunder. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode arsip, dimana pengumpulan data berasal dari basis data (Hartono, 2017). Penulis mengambil referensi dari jurnal penelitian terdahulu, buku-buku, skripsi, tesis, serta website yang berhubungan dengan topik penelitian. Data yang digunakan untuk menguji hipotesis diperoleh dari laporan tahunan dan laporan *good corporate governance* Bank Umum Syariah di Indonesia.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja maqasid syariah. Kinerja maqasid syariah merupakan sebuah tingkatan yang dicapai bank syariah dalam mencapai tujuan syariat Islam (maqasid syariah). Pada penelitian ini kinerja maqasid syariah menggunakan pengukuran yang dikembangkan oleh Mohammed dan Taib (2008). Berikut ini adalah tabel model pengukuran *Sharia Maqasid Index*:

Tabel 3.1
Operasional Tujuan Bank Umum Syariah

Konsep (Tujuan)	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja
Mendidik Individu	D1. Kemajuan Pengetahuan	E1. Bantuan Pendidikan	R1. Hibah Pendidikan/total biaya
		E2. Penelitian	R2. Biaya penelitian/total biaya
	D2. Peningkatan Keahlian	E3. Pelatihan	R3. Biaya pelatihan/total biaya
	D3. Meningkatkan Kesadaran akan bank syariah Islam	E4. Publikasi	R4. Biaya promosi/total biaya
Membangun Keadilan	D4. Kontrak yang Adil	E5. Fair Return	R5. Laba bersih/total Pendapatan
	D5. Jasa dan Produk yang Terjangkau	E6. Harga yang terjangkau	R6. Pembiayaan mudharabah & musarakah/total pembiayaan
	D6. Menghilangkan Ketidakadilan	E7. Produk bebas bunga	R7. Pendapatan bebas bunga/total pendapatan
Kepentingan Publik	D7. Profitabilitas	E8. Rasio laba	R8. Laba bersih/total aset
	D8. Distribusi Pendapatan dan Kesejahteraan	E9. Pendapatan individu	R9. Zakat/laba bersih
	D9. Investasi dalam Sektor Riil	E10. Rasio investasi di sektor riil	R10. Total investasi sektor riil/total investasi

Sumber : Mohammed dan Taib (2008)

Hasil pengukuran *Sharia Maqasid Index* berdasarkan pada bobot rata-rata yang terdapat pada masing-masing dimensi dan elemen yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Mohammed dan Taib (2008). Berikut tabel bobot rata-rata dimensi dan elemen *Sharia Maqasid Index*:

Tabel 3.2
Bobot Masing Masing Tujuan dan Elemen

Tujuan	Bobot Tujuan (%)	Elemen	Bobot Elemen (%)
T1.Pendidikan	30	E1. Bantuan Pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Training	26
		E4. Publikasi	23
		Total	100
T2. Keadilan	41	E5. <i>Fair Return</i>	30
		E6. <i>Fair Price</i>	32
		E7. Produk bebas Bunga	38
		Total	100
T3.Kesejahteraan	29	E8. Rasio laba	33
		E9. Transfer Pendapatan	30
		E10. Rasio Investasi sektor riil	37
		Total	100
Total	100		

Sumber : Mohammed dan Taib (2008)

Secara matematis dalam menentukan indikator kinerja dan mengetahui *Sharia Maqasid Index* dapat diperoleh dengan langkah-langkah berikut:

- Langkah pertama yaitu menghitung indikator kinerja tujuan pertama yaitu *Tahzib al-Fard* (Mendidik Individu).

$$IK(T1) = IK1.1 + IK2.1 + IK3.1 + IK4.1 \text{ dimana,}$$

$$IK1.1 = (W1.1 \times E1.1 \times R1.1)$$

$$IK2.1 = (W1.1 \times E2.1 \times R2.1)$$

$$IK3.1 = (W1.1 \times E3.1 \times R3.1)$$

$$IK4.1 = (W1.1 \times E4.1 \times R4.1)$$

Keterangan:

- IK(T1) = Indikator kinerja ini bertujuan untuk mendidik individu.
 W1.1 = Bobot untuk tujuan pertama yaitu sebesar 30%
 E1.1 = Bobot elemen pertama yaitu pendidikan sebesar 24%
 E2.1 = Bobot elemen kedua yaitu penelitian sebesar 27%
 E3.1 = Bobot elemen ketiga yaitu pelatihan sebesar 26%
 E4.1 = Bobot elemen keempat yaitu publisitas sebesar 23%
 R1.1 = Rasio kinerja untuk elemen pertama diukur berdasarkan perhitungan beasiswa pendidikan terhadap biaya operasional
 R2.1 = Rasio kinerja untuk elemen kedua diukur berdasarkan perhitungan biaya penelitian terhadap biaya operasional
 R3.1 = Rasio kinerja untuk elemen ketiga diukur berdasarkan perhitungan biaya pelatihan terhadap total biaya operasional.
 R4.1 = Rasio kinerja untuk elemen keempat diukur berdasarkan perhitungan biaya publisitas terhadap total biaya operasional.

2. Langkah kedua yaitu menghitung indikator kinerja tujuan kedua yaitu

Iqamah al-Adl (Menegakkan Keadilan)

$$IK(T2) = IK1.2 + IK2.2 + IK3.2, \text{ dimana}$$

$$IK1.2 = (W2.2 \times E1.2 \times R1.2)$$

$$IK2.2 = (W2.2 \times E2.2 \times R2.2)$$

$$IK3.2 = (W2.2 \times E3.2 \times R3.2)$$

Keterangan:

- IK(T2) = Indikator kinerja ini bertujuan untuk mewujudkan keadilan.
 W2.2 = Bobot tujuan kedua yaitu mewujudkan keadilan sebesar 41%
 E1.2 = Bobot elemen pertama yaitu pengembangan yang adil sebesar 30%
 E2.2 = Bobot elemen kedua yaitu distribusi fungsional sebesar 32%
 E3.2 = Bobot elemen ketiga yaitu produk bank non bunga sebesar 38%
 R1.2 = Rasio kinerja untuk elemen pertama diukur berdasarkan perhitungan PER (*Profit Equalization Reserves*) terhadap *Net or Investment Income*
 R2.2 = Rasio kinerja untuk elemen kedua diukur berdasarkan perhitungan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap total pembiayaan

R3.2 = Rasio kinerja untuk elemen ketiga diukur berdasarkan perhitungan pendapatan non bunga terhadap total pendapatan.

3. Langkah ketiga yaitu menghitung indikator kinerja tujuan ketiga yaitu *Jalbal Maslahah* (Kepentingan Publik)

IK (T3) = IK1.3 + IK2.3 + IK3.3 , dimana

IK1.3 = (W3.3 × E1.3 × R1.3)

IK2.3 = (W3.3 × E2.3 × R2.3)

IK3.3 = (W3.3 × E3.3 × R3.3)

Keterangan:

IK(T3) = Indikator kinerja ini bertujuan untuk kepentingan publik.
 W3.3 = Bobot tujuan ketiga yaitu kepentingan publik sebesar 29%
 E1.3 = Bobot elemen pertama yaitu rasio laba sebesar 30%
 E2.3 = Bobot elemen kedua yaitu pendapatan personal sebesar 33%
 E3.3 = Bobot elemen ketiga yaitu rasio pada investasi riil sebesar 37%
 R1.3 = Rasio kinerja untuk elemen pertama diukur berdasarkan laba bersih terhadap total aktiva.
 R2.3 = Rasio kinerja untuk elemen kedua diukur berdasarkan Zakat yang dibayarkan bank syariah terhadap aktiva bersih.
 R3.3 = Rasio kinerja untuk elemen ketiga diukur berdasarkan perhitungan investasi ekonomi sektor riil terhadap total investasi.

4. Langkah keempat yaitu menghitung *Sharia Maqasid Index*

Berdasarkan rumus perhitungan indikator kinerja masing-masing tiga tujuan *maqasid* syariah di atas, maka untuk mengetahui *Sharia Maqasid Index* adalah total dari seluruh indikator kinerja tiga tujuan *maqasid*, maka dapat dirumuskan :

$$\text{SMI} = \text{IK(T1)} + \text{IK(T2)} + \text{IK(T3)}$$

Keterangan:

SMI = *Sharia Maqashid Index*

IK (TI) = Indikator kinerja tujuan pertama yaitu mendidik individu

IK (T2) = Indikator kinerja tujuan kedua yaitu mewujudkan keadilan
 IK (T3) = Indikator kinerja tujuan ketiga yaitu kepentingan publik

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan dan atau mempengaruhi variabel-variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Likuiditas dan Risiko Pembiayaan.

a. Dewan Komisaris

Menurut Undang Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada direksi. Pada penelitian ini pengukuran dewan komisaris menggunakan jumlah anggota dewan komisaris (Muttakin dan Ullah, 2012).

Dewan komisaris = Ukuran Dewan Komisaris

b. Dewan Pengawas Syariah

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *good corporate governance* pada bank umum syariah dan unit syariah, dewan pengawas syariah adalah dewan yang bertugas memberikan saran dan nasihat kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank syariah agar sesuai dengan prinsip

syariah. Pada penelitian ini pengukuran dewan pengawas syariah menggunakan jumlah anggota dewan pengawas syariah (Mollah dan Zaman 2015).

Dewan pengawas syariah = Ukuran Dewan Pengawas Syariah

c. Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh direksi atas persetujuan dewan komisaris yang bertanggung jawab menilai kecukupan pengendalian internal, kecukupan proses pelaporan keuangan dan mengawasi tindak lanjut direksi atas temuan audit dan/atau rekomendasi dari Bank Indonesia, auditor internal, dewan pengawas syariah dan auditor eksternal. Komite Audit dibentuk untuk mendukung efektivitas dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dalam pelaksanaan *good corporate governance*, hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* di bank umum syariah. Pada penelitian ini pengukuran komite audit diukur menggunakan jumlah anggota komite audit. Tugas Komite Audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan. Komite Audit memiliki tugas untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen, internal dan eksternal auditor untuk

melindungi kepentingan *shareholder* (Basuony, Ehab K. A., & Ahmed M, 2014).

Komite audit = Ukuran Komite Audit

d. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan dalam menyediakan kewajibannya yang berupa uang kas untuk memenuhi kewajiban jatuh temponya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau biasanya dalam bank syariah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio perbandingan antara kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga atau dana dari masyarakat. Bank harus menyediakan likuiditas yang cukup hal ini agar dapat beroperasi secara efisien dan dapat melayani nasabah dengan baik (Suryani, 2011). FDR bank syariah idealnya memiliki 80% hingga 90%. Namun toleransi batas yang dimiliki bank syariah yaitu sekitar 100%, hal tersebut bertujuan agar likuiditas perbankan tetap terjaga (Mokoagow dan Fuady, 2015).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

e. Risiko Pembiayaan

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang mencerminkan ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman beserta imbalannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Apabila NPF rendah maka akan semakin kecil pula risiko pembiayaan yang akan dihadapi pihak bank. Namun sebaliknya jika

NPF yang tinggi, berarti mencerminkan bank tersebut tidak profesional dalam hal mengelola pembiayaannya, sehingga tingkat risiko pada bank tersebut tinggi searah dengan tingginya NPF. (Riyadi, dan Yulianto 2014).

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan objek yang akan digunakan dalam penelitian dengan menghasilkan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dalam sebuah penelitian (Ghozali, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini mempunyai tujuan untuk memeriksa ada atau tidaknya penyimpangan pada asumsi klasik atas persamaan regresi yang digunakan. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau nilai residual memiliki distribusi normal agar uji statistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid (Ghozali, 2011). Uji normalitas dapat diukur dengan menggunakan uji non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S), dan jika nilai *sig* yang dihasilkan $> \alpha$ 0,5 maka variabel penelitian tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji di dalam model regresi apakah terdapat adanya korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode tersebut dan periode sebelumnya (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi dapat diukur dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW).

- Jika $d < dL$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika $d > (4-dL)$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika $dU < d < (4-dU)$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $(4-dU) \leq d \leq (4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang akan digunakan terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan TOL, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai tolerance $< 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya nilai tolerance $> 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.

- Nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas (Nazarudin & Basuki, 2018). Apabila varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika $\text{sig} > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa regresi bebas dari heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Analisis Data

a. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja maqasid syariah perbankan syariah

X₁ = Ukuran dewan komisaris

X₂ = Ukuran dewan pengawas syariah

X₃ = Ukuran komite audit

X₄ = Likuiditas

X₅ = Risiko Pembiayaan

ε = Errors

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Adjusted R^2 digunakan karena variabel bebas yang digunakan lebih dari dua. Nilainya terletak antara 0 dan 1. Jika hasil diperoleh lebih dari 0,5 maka model yang digunakan dianggap cukup handal dalam membuat estimasi. Semakin dekat ke 1, kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen lebih tinggi.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen atau tidak. Kriteria yang berlaku pada uji F adalah jika nilai f sig kurang dari 0,05, maka ada pengaruh baik pada variabel dependen dan variabel independen.

c. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen secara parsial (Nazarudin & Basuki, 2018).

Kriteria pengujian yang digunakan pada uji t adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap terhadap variabel dependen.